



PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL

Eli Sabrifha¹⁾, Talita Rahma²⁾, Ivan Alvandi³⁾, Novitra Susan Pebri⁴⁾

- ¹⁾Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia
Email: elisabrifhaa@gmail.com
- ²⁾Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia
Email: rahmatalita695@gmail.com
- ³⁾Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia
Email: ipanalpandi06@gmail.com
- ⁴⁾Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia
Email: novitrasusanpebri@gmail.com

Abstract

The development of social competence among educational administrative staff is a crucial aspect in supporting the effective operation of schools. Administrative staff are not only responsible for administrative tasks but also need adequate social skills to establish effective communication with teachers, students, parents, and other stakeholders. This study aims to analyze strategies for developing the social competence of educational administrative staff and the factors influencing it. The research employed a qualitative descriptive approach, collecting data through in-depth interviews, observations, and document analysis in several primary and secondary schools. The results indicate that social competence of administrative staff is influenced by interpersonal communication skills, empathy, teamwork, and conflict management. Systematic training programs, mentoring, and habitual professional interactions were found to effectively enhance their social abilities. Additionally, a supportive work environment and a collaborative school culture play a significant role in strengthening social competence.

Keywords: Social Competence, Educational Administrative Staff, Professional Development, Interpersonal Communication, Work Environment.

Abstrak

Pengembangan kompetensi sosial tenaga administrasi pendidikan menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas operasional sekolah. Tenaga administrasi tidak hanya bertanggung jawab atas kegiatan administratif, tetapi juga perlu memiliki keterampilan sosial yang memadai untuk membangun komunikasi yang baik dengan guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi sosial tenaga administrasi pendidikan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah dasar dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial tenaga administrasi dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal, empati, kerja sama tim, serta pengelolaan konflik. Program pelatihan yang sistematis, mentoring, dan pembiasaan interaksi profesional terbukti efektif meningkatkan kemampuan sosial mereka. Selain itu, lingkungan kerja yang suportif dan budaya sekolah yang kolaboratif turut berperan penting dalam penguatan kompetensi sosial.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Tenaga Administrasi Pendidikan, Pengembangan Profesional, Komunikasi Interpersonal, Lingkungan Kerja.



PENDAHULUAN

Tenaga administrasi pendidikan memegang peran strategis dalam menunjang kelancaran operasional sekolah. Selain menjalankan tugas-tugas administratif seperti pengarsipan, pengelolaan data, dan koordinasi kegiatan, tenaga administrasi juga berinteraksi secara intensif dengan guru, peserta didik, orang tua, serta berbagai pihak eksternal. Intensitas interaksi tersebut menuntut kemampuan sosial yang memadai agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif, konflik dapat diminimalkan, serta kerja sama di lingkungan sekolah dapat terpelihara secara harmonis.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola hubungan sosial secara efektif dalam konteks profesional. Bagi tenaga administrasi pendidikan, kompetensi sosial mencakup keterampilan komunikasi interpersonal, empati, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta keterampilan manajemen konflik (Sari, 2021). Kompetensi ini tidak hanya berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, mendukung proses belajar-mengajar, serta meningkatkan kepuasan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Namun demikian, pengembangan kompetensi sosial tenaga administrasi pendidikan masih sering kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan pengembangan kompetensi guru atau tenaga pendidik lainnya. Banyak satuan pendidikan cenderung lebih berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan administratif, tanpa diimbangi dengan upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan interpersonal tenaga administrasi (Rahmawati, 2020). Padahal, kompetensi sosial yang baik dapat mengurangi potensi kesalahpahaman, meningkatkan efisiensi koordinasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi sosial tenaga administrasi pendidikan serta faktor-faktor

yang memengaruhinya. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan kompetensi sosial, diharapkan pihak sekolah dapat merancang program pelatihan, mentoring, dan pembiasaan profesional yang tepat guna meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan kontribusi strategis tenaga administrasi pendidikan dalam mendukung mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature study) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, teori, temuan, serta perkembangan kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengandalkan data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah yang telah dipublikasikan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah, membaca, mencatat, dan mengorganisasi informasi dari berbagai sumber tertulis. Studi pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, kerangka teoretis, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh landasan teoretis yang kuat serta memperkaya sudut pandang analisis penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran berbagai sumber literatur, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan database ilmiah dan mesin pencari akademik, seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan repositori institusi pendidikan tinggi. Sumber-



sumber yang dipilih disesuaikan dengan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi.

Bahan pustaka yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam dengan cara mengelompokkan tema, membandingkan pandangan para ahli, serta mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan untuk membangun argumentasi ilmiah yang logis dan sistematis dalam mendukung proposisi dan gagasan penelitian. Hasil analisis literatur selanjutnya disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan terintegrasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian studi literatur memiliki keunggulan dalam hal kemudahan memperoleh informasi, terutama di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Akses terhadap berbagai sumber ilmiah dapat dilakukan secara cepat melalui media digital, sehingga peneliti dapat menjangkau literatur yang luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih fleksibel dan mendalam.

Selain itu, penelitian pustaka juga unggul dari segi efisiensi waktu dan biaya. Peneliti tidak memerlukan proses pengumpulan data lapangan yang kompleks, sehingga waktu penelitian dapat difokuskan pada kegiatan analisis dan pengembangan gagasan. Dengan keunggulan tersebut, penelitian studi literatur menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat dasar teoretis, memperluas wawasan keilmuan, serta memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi sosial merupakan kemampuan individu dalam membangun hubungan yang harmonis, menempatkan diri secara bijak dalam interaksi sosial, serta menunjukkan sikap empati dan tanggung jawab terhadap orang lain. Bagi tenaga administrasi pendidikan (TAP), kompetensi ini memiliki peran penting karena mereka menjadi salah satu garda terdepan dalam pelayanan sekolah dan berinteraksi langsung dengan guru, siswa, orang tua,

serta berbagai pihak terkait. Kompetensi sosial yang baik memungkinkan setiap bentuk interaksi berjalan lancar, profesional, dan berorientasi pada pelayanan yang berkualitas.

Dalam perspektif Islam, kompetensi sosial tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai akhlak mulia, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga hubungan baik antar sesama. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan kewajiban manusia untuk berbuat ihsan kepada orang lain, sebagaimana firman Allah SWT:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا
(QS. An-Nisā': 36)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya membangun hubungan sosial yang dilandasi sikap hormat, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap sesama manusia. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menegaskan nilai sosial dalam Islam melalui sabdanya:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Hadis ini menekankan bahwa kualitas seseorang diukur dari sejauh mana ia memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam konteks tenaga administrasi pendidikan, nilai tersebut tercermin dalam sikap melayani dengan empati, berkomunikasi secara santun, serta memberikan kontribusi positif dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kompetensi sosial TAP tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan profesional, tetapi juga sebagai perwujudan nilai-nilai etis dan spiritual yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang harmonis, produktif, dan berlandaskan akhlak mulia.

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola hubungan dengan orang lain secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Bagi tenaga administrasi pendidikan (TAP), kompetensi sosial merupakan aspek yang sangat krusial karena mereka berinteraksi secara rutin dengan guru, peserta didik, orang tua, serta berbagai pihak terkait lainnya, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi



daring seperti surat elektronik dan aplikasi sekolah. Interaksi yang intensif tersebut menuntut kemampuan sosial yang baik agar pelayanan administrasi dapat berjalan secara lancar dan profesional.

Kompetensi sosial tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara atau komunikasi verbal, tetapi juga mencakup keterampilan memahami situasi sosial, mengenali emosi orang lain, serta menunjukkan empati dan sikap pengertian. Kemampuan ini membantu TAP menjalankan tugas administrasi tanpa menimbulkan konflik atau kesalahpahaman, sekaligus mendukung terciptanya suasana kerja yang kondusif dan harmonis di lingkungan sekolah.

Dalam konteks organisasi sekolah, kompetensi sosial juga berkaitan dengan kemampuan membangun hubungan kerja yang positif, bekerja sama dalam tim, serta memberikan pengaruh yang konstruktif terhadap lingkungan kerja. TAP dengan kompetensi sosial yang baik mampu menjaga koordinasi antarpegawai, menjalin interaksi yang harmonis dengan guru dan siswa, serta tetap profesional dalam menghadapi situasi kerja yang penuh tekanan, seperti menjelang pelaksanaan ujian atau kegiatan sekolah berskala besar.

Kompetensi sosial TAP dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif, menjaga etika profesional, serta menyesuaikan perilaku dengan norma dan budaya sekolah. Dengan kompetensi sosial yang memadai, TAP mampu menghadapi tantangan interaksi yang kompleks, termasuk perbedaan karakter, latar belakang, dan kepentingan individu yang ada di lingkungan sekolah.

Selain kemampuan komunikasi, pengelolaan konflik merupakan indikator penting dari kompetensi sosial. TAP yang kompeten secara sosial mampu meredakan ketegangan yang muncul akibat perbedaan pandangan atau kepentingan, sehingga proses administrasi tetap berjalan dengan lancar. Kemampuan ini mencakup penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan jadwal kegiatan,

pengelolaan dokumen, maupun koordinasi administratif lainnya secara bijaksana dan adil.

Kompetensi sosial juga erat kaitannya dengan kemampuan TAP untuk bekerja sama dalam tim. Pekerjaan administrasi di sekolah pada umumnya memerlukan kolaborasi yang intensif, mulai dari pengelolaan data peserta didik hingga penyusunan laporan dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Kerja sama yang efektif akan tercapai apabila TAP mampu saling mendukung, berbagi informasi, serta menyatukan visi dalam mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut, kompetensi sosial TAP berperan dalam membangun citra profesionalisme sekolah. Tenaga administrasi yang mampu berinteraksi secara sopan, responsif, dan empatik akan meningkatkan kepercayaan guru, peserta didik, dan orang tua terhadap lembaga pendidikan. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Ruang lingkup kompetensi sosial TAP mencakup beberapa aspek utama, antara lain komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan pengelolaan konflik. Komunikasi interpersonal mencakup kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, sopan, dan efektif, serta kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara. Keterampilan ini membantu TAP menyelesaikan berbagai permasalahan administrasi sehari-hari secara efisien dan harmonis.

Aspek kerja sama tim menuntut TAP untuk mampu berkolaborasi dengan rekan kerja dan pihak sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas administratif. Kemampuan bekerja sama sangat penting untuk menjaga kelancaran alur kerja, meminimalkan kesalahan, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan sekolah.

Aspek pengelolaan konflik mencakup kemampuan TAP dalam menghadapi perbedaan pendapat, kesalahan, atau ketegangan yang muncul di lingkungan sekolah. Pengelolaan konflik yang baik melibatkan kemampuan mengidentifikasi sumber masalah, menenangkan situasi,



serta menemukan solusi yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak. Kompetensi ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja, penurunan tingkat stres, serta terciptanya hubungan profesional yang sehat.

Dengan demikian, kompetensi sosial bukan sekadar pelengkap keterampilan administrasi teknis, melainkan menjadi fondasi utama bagi TAP dalam menjalankan tugas secara optimal. Kompetensi sosial yang baik mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, serta menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan komunikasi lintas generasi dan budaya di lingkungan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Kompetensi sosial bagi tenaga administrasi pendidikan (TAP) merupakan kemampuan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran seluruh aktivitas administrasi di sekolah. Kompetensi ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang harmonis, menunjukkan empati, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana. Dengan kompetensi sosial yang baik, TAP tidak hanya mampu melaksanakan tugas administrasi secara optimal, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan profesional, serta mendukung terjalinnya interaksi positif antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

Lingkungan sekolah yang ditopang oleh hubungan sosial yang sehat akan mendorong peningkatan produktivitas kerja dan memperkuat citra profesional lembaga pendidikan di mata masyarakat. TAP yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu memberikan layanan administrasi yang responsif, ramah, dan bertanggung jawab, sehingga kepercayaan warga sekolah terhadap sistem pelayanan dapat terus terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas layanan administrasi sekolah.

Ruang lingkup kompetensi sosial TAP meliputi kemampuan mendengarkan secara aktif, menanggapi permasalahan dengan tepat, bekerja sama dalam tim, membangun jejaring sosial yang positif, serta menunjukkan sikap empati dan etika profesional. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi terciptanya interaksi kerja yang harmonis dan efektif. Kompetensi sosial juga memungkinkan TAP untuk menghadapi tantangan komunikasi yang kompleks, seperti perbedaan karakter antarindividu, dinamika organisasi sekolah, serta tuntutan pekerjaan yang terus berkembang.

Dengan penguasaan kompetensi sosial yang memadai, TAP mampu memastikan proses administrasi berjalan secara lancar, akurat, dan efisien. Kemampuan berinteraksi secara baik membantu meminimalkan kesalahan, mempercepat koordinasi, dan mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kompetensi sosial menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga stabilitas dan efektivitas manajemen administrasi sekolah.

Dari perspektif Islami, kompetensi sosial TAP selaras dengan nilai-nilai akhlak mulia, seperti menjaga hubungan baik, bersikap adil, saling menolong, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam pelaksanaan tugas sehari-hari mendorong TAP untuk berinteraksi secara etis, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis serta produktif. Nilai-nilai keislaman tersebut menjadi landasan moral dalam membentuk perilaku profesional TAP.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi sosial TAP merupakan langkah strategis yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah. Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan. Kompetensi sosial yang matang akan membantu TAP menghadapi berbagai tantangan administrasi, meningkatkan profesionalisme kerja, serta berkontribusi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Peningkatan kompetensi sosial TAP pada akhirnya menjadi investasi penting bagi



kualitas layanan administrasi dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A. (2020). Penguatan kompetensi tenaga administrasi sekolah untuk meningkatkan efisiensi kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 32–40. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1631>
- Huda, B. M. Y. M. (2022). Kompetensi tenaga administrasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi sekolah. *Mindset*. <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/download/54/29/303>
- Muhyadi, M. (2013). Kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah: Sosial, kepribadian, dan teknis. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 39–47. <https://media.neliti.com/media/publications/139621-ID-kualifikasi-dan-kompetensi-tenaga-administrasi.pdf>
- Nurapriliani, R. (2024). Pengaruh kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah terhadap pelayanan administrasi di madrasah [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/93880/>
- Rijal, S. (n.d.). Kompetensi tenaga administrasi sekolah. <https://repository.ar-raniry.ac.id/27342/>
- Sari, N. (2020). Kompetensi tenaga administrasi sekolah terhadap pelayanan sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(2), 59–70. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/326/241/1656>
- Sari, N., Afriza, A., & Andriani, T. (2022). Pembinaan kompetensi sebagai upaya meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 489–499. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1488>
- Sari, S. P. (2022). Pembinaan kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah. *JEAL: Jurnal Edukasi dan Lingkungan*. <https://jeal.ppj.unp.ac.id/index.php/jeal/article/view/339>
- Songko, L. T. (2017). Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga administrasi sekolah (TAS) di SMK Negeri 2 Depok. *Jurnal Hanata Widya*, 6(2). <https://journal.student.uny.ac.id/fipmp/article/viewFile/7217/6868>
- Sulistiyono. (2021). Upaya meningkatkan kompetensi tenaga administrasi sekolah melalui pengembangan profesional. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnalinovasi/article/view/29971/13719>
- Yoseptry, R., Wisnurat, Y., & Asmara, R. (2025). Optimalisasi peran dan fungsi tenaga administrasi sekolah (TAS) dalam peningkatan kompetensi sosial. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1809>
- Yulianti, N., & Nazif, I. (2021). Pengembangan kompetensi tenaga administrasi sekolah: Aspek kepribadian, sosial, teknis, dan manajerial. *Jurnal Inovasi*. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnalinovasi/article/view/29971/13719>